

## KERJASAMA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DAN INDUSTRI (STUDI KASUS PENDIDIKAN KELAS INDUSTRI SMK NASIONAL MALANG DENGAN ASTRA HONDA MOTOR)

Widiyanti  
Solichin  
Yoto

**Abstrak:** Salah satu cara peningkatan mutu lulusan SMK Nasional adalah dengan melaksanakan pendidikan kelas industri bekerjasama dengan PT Astra Honda Motor. Oleh karena itu perlu dideskripsikan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, dan (4) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan; pendidikan kelas kerjasama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan pada Semester ganjil 2016/2017 di SMK Nasional Malang. Hasil penelitian menggambarkan terdapat kerjasama yang berkategori baik antara kedua pihak dalam hal: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi, dan (4) mendapat dukungan yang positif dari komite sekolah dan warga sekolah (guru, staf administrasi, dan karyawan), serta industri. Faktor penghambat terungkap dari faktor siswa, yaitu meliputi: motivasi dan semangat belajar yang rendah.

**Kata-kata Kunci:** kerjasama, SMK, kelas industri, PT. AHM

**Abstract:** *The Cooperation between Vocational High School and Industry (Case Study of Educational Industrial Class of SMK National Malang and Astra Honda Motor). One way to improve the quality of SMK Nasional graduates is to conduct educational industrial class in cooperation with PT Astra Honda Motor. Therefore, it is important to describe: (1) planning, (2) implementation, (3) evaluation, and (4) supporting and inhibiting factors of the implementation of education industrial class. This research uses a qualitative approach, particularly case study research. The research was conducted in odd semester of academic year 2016/2017 at SMK Nasional Malang. The results of the study illustrate good collaborations between the two parties in terms of: (1) planning, (2) implementation, and (3) evaluation, and (4) achieving positive support from school committees and school members (teachers, administration staff, and employees), as well as industry. The inhibiting factors are revealed from the student factors, which include: motivation and low learning spirit.*

**Keywords:** cooperation, SMK, industrial class, PT. AHM

**P**roses Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional telah mengadakan

perubahan paradigma sejak tahun 1999, yaitu: dari *supply driven* ke *demand driven*, dari *academic oriented* ke *job*

---

Widiyanti, Solichin, dan Yoto adalah Dosen Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang: Jl. Semarang No. 5 Malang 65145. Email: widiyanti.ft@um.ac.id. Alamat Kampus: Jl. Semarang No. 5 Malang 65145.

(*occupation*) oriented, dan dari *school based program* ke *dual based program* (Depdikbud, 1999). Pendidikan kejuruan termasuk kerangka pendidikan nasional secara menyeluruh, namun kurikulum kejuruan memiliki beberapa karakteristik tertentu yang membedakannya dengan lingkungan pendidikan yang lain (Finch dan Crunkilton, 1979).

SMK bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian; serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional (Kepmendikbud RI No. 0490/U/1992 Pasal 2). Menurut Billett (2011) pendidikan kejuruan mempunyai tujuan yang terfokus pada persiapan untuk masuk di dunia kerja, pemilihan karir peserta didik, mengembangkan kompetensi, dan sebagai perbekalan dari pengalaman yang mendukung untuk transisi jabatan pekerjaan dari satu posisi ke posisi yang lain. Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu (Rivai dan Murni, 2010:91).

Penelitian yang dilakukan Lauglo (2005) menunjukkan bahwa tujuan ekonomi merupakan salah satu motivasi utama untuk memperkenalkan pendidikan kejuruan, yaitu dilakukan melalui pelajaran praktik dan kurikulum yang lebih berorientasi pada pekerjaan. SMK Nasional Malang salah satu SMK Swasta di Kota Malang yang mencari terobosan dalam upaya meningkatkan mutu tamatan dan juga mencari peluang pasar kerja agar lulusannya dapat langsung bekerja di industri membentuk kerjasama kelas industri dengan Honda Astra. Kerjasama ini di peruntukkan untuk Program keahlian Teknik Sepeda Motor (TPM). Dengan harapan adanya kerjasama ini

lulusan Program Keahlian Teknik Sepeda Motor mendapatkan peluang yang lebih besar untuk dapat bekerja pada industri otomotif, terutama dibawah naungan PT. Astra Honda Motor.

Sektor industri dan lembaga pendidikan kejuruan pada dasarnya saling membutuhkan satu sama lain. Keduanya memerlukan hubungan yang serasi, saling menunjang dan saling menguntungkan. Ditinjau dari segi kehidupan dunia usaha dan industri, kebutuhan peningkatan teknologi dan mutu produksi merupakan masalah yang perlu segera dipecahkan. Sebaliknya SMK sangat membutuhkan sarana dan prasarana untuk kegiatan praktik, serta dukungan industri untuk meningkatkan mutu pendidikan dan peluang kerja bagi lulusan SMK.

Salah satu yang dibutuhkan industri adalah sumber daya manusia yang terdidik, handal, yang mampu menjawab berbagai tantangan. Selain itu dunia usaha/ industri membutuhkan suatu program yang dapat membantu para profesional untuk mempertajam keterampilan dan mengikuti kemajuan teknologi. Kebutuhan tersebut membutuhkan berbagai kesiapan dan kemampuan untuk mengahdapinya. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menjalin kerjasama antara dunia usaha/industri dengan lembaga pendidikan yaitu SMK. Pada dasarnya setiap SMK harus menjalin kerjasama dengan DU/DI. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29/1990 pasal 7, tentang Pendidikan Menengah, yang menyebutkan bahwa pendirian sekolah kejuruan harus pula memenuhi persyaratan tersedianya potensi lapangan kerja dan dukungan masyarakat, termasuk dunia usaha dan industri.

Bentuk kerjasama antara institusi pasangan (industri) dengan SMK secara timbal balik menurut Yoto (2014) dapat dijabarkan: (1) dari SMK ke institusi pasangan, seperti: pengenalan dunia usaha/dunia industri (DU/DI), praktik kerja,

magang, kunjungan studi, dan penelusuran karyawan serta penempatan; (2) dari institusi pasangan (industri) ke SMK, seperti: input PSB (Pusat Sumber Belajar), informasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, bantuan beasiswa, pengembangan kurikulum, pameran, rekrutmen tenaga kerja dan bantuan sarana dan prasarana atau dana untuk pengembangan pendidikan.

Langkah-langkah yang diperlukan SMK dalam usaha menjalin kerjasama menurut Wena (1996:114-115) antara lain: (1) memilih industri pasangan sebagai mitra kerja, dalam kegiatan ini sekolah harus memilih industri yang kiranya tepat untuk tempat belajar siswa; (2) guna menjalin kerjasama dengan industri yang telah ditentukan sebagai tempat belajar, maka pihak sekolah harus mendatangi industri yang bersangkutan, disini pihak sekolah menjelaskan tujuan kerjasama, bentuk kerjasama, waktu pelaksanaan, tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak. Dengan penjelasan yang demikian maka diharapkan pihak industri mau memberi tempat belajar pada siswa sekolah kejuruan; (3) setelah pihak industri bersedia diajak kerjasama, maka harus dibuatkan perjanjian kerjasama antara kedua belah pihak. Perjanjian kerjasama itu hendaknya memuat hal-hal seperti: tujuan kerjasama, bentuk kerjasama, pelaksanaan kerjasama, pelaksanaan kegiatan, tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak dan hal lain yang dianggap perlu; (4) kemudian setelah perjanjian kerjasama ditanda-tangani, mulailah kedua belah pihak untuk merealisasi kerjasama tersebut, dalam bentuk kegiatan-kegiatan nyata.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kerjasama pendidikan kelas industri antara SMK Nasional dengan Honda Astra adalah untuk mendeskripsikan tentang: (1) perencanaan kerjasama pendidikan kelas industri, (2)

pelaksanaan kerjasama pendidikan kelas industri, (3) evaluasi pelaksanaan pendidikan kerjasama kelas industri, dan (4) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan kelas industri.

## **METODE**

Lincoln dan Guba (1985) menyatakan apabila peneliti meneliti sesuatu dalam latar yang alami dengan mencoba memahami atau menafsirkan fenomena dalam tema makna yang dihasilkan orang-orang disebut pendekatan kualitatif yang disamakan pula dengan pendekatan naturalistik. Bogdan dan Biklen (1992) menyatakan bahwa dalam bidang pendidikan, penelitian kualitatif acapkali disebut penelitian naturalistik sebab peneliti tertarik menyelidiki peristiwa sebagaimana terjadi secara natural (alamiah) dan datanya dikumpulkan oleh orang-orang secara wajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang sifatnya natural untuk mengungkap data secara deskriptif dari informan dengan teknik berhadapan langsung dengan orang tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan mereka alami terhadap fokus penelitian; sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus di SMK Nasional Malang terkait dengan kerjasama pendidikan kelas industri.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai nara sumber yang terdiri dari Kepala Sekolah, Ketua Program Keahlian Teknik Sepeda Motor, Guru pembimbing praktik Chasis, Guru praktik Kelistrikan TSM, dan Guru pembimbing Prakerin; hasil observasi; dan dokumentasi pada situs penelitian maka diperoleh temuan penelitian yang terkait dengan pelaksanaan kerjasama pendidikan kelas industri

antara SMK Nasional dengan PT. Astra Honda Motor sebagai berikut.

Perencanaan kerjasama pendidikan kelas industri antara SMK Nasional dengan PT. Astra Honda Motor. Persiapan sarana dan prasarana praktik teknik sepeda motor pada kelas kerjasama antara SMK Nasional dengan PT. AHM dapat dinyatakan cukup baik, sarana gedung dilakukan penyediaannya oleh sekolah, prasarana yang berupa sepeda motor, instalasi dalam bengkel praktik, kelistrikan sepeda motor, chasis, dan peralatan pendukung lainnya disiapkan oleh kedua belah pihak sesuai kesepakatan. Bengkel praktik kelas kerjasama teknik sepeda motor yang digunakan masih masuk dalam kategori B.

Guru-guru produktif SMK Nasional yang mengajar di kelas industri diberi pelatihan/training di AHM Sidoarjo, pelaksanaan training oleh para guru selama lebih kurang 1 bulan. Training dilakukan secara bertahap, kerkelanjutan, dan dilaksanakan secara bergantian. PT. AHM tidak menyiapkan instruktur khusus yang memberi pelatihan di SMK. Instruktur pada kelas kerjasama Program Studi Teknik Sepeda Motor dilakukan oleh guru produktif yang sudah mengikuti pelatihan sesuai dengan Mata Pelajaran yang diajarkan yang diselenggarakan oleh industri mitra. Tugas dari mitra adalah memberikan suport dan monitoring pelaksanaan pembelajaran baik teori maupun praktik.

Pelaksanaan kerjasama pendidikan kelas industri antara SMK Nasional dengan PT. Astra Honda Motor. Bahwa pelaksanaan kerjasama kelas industri antara SMK Nasional Kota Malang dengan PT. Astra Honda Motor dilaksanakan selama 2 tahun. Setelah itu kedua belah pihak yang saling kerjasama melakukan evaluasi selama kerjasama dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan dan kerjasama yang akan datang.

Pelaksanaan pembelajaran untuk mata pelajaran adaptif dan normatif diampu oleh guru dengan persyaratan minimal standar S-1. Mata pelajaran kelompok produktif diampu oleh guru-guru yang telah ditraining di PT. AHM sesuai dengan standard Honda. Pelaksanaan teori di sekolah untuk mapel produktif dioptimalkan dengan memberikan materi lebih fokus pada materi teknik sepeda motor Honda.

Pelaksanaan praktik dilakukan dengan mesin dan peralatan pendukung standard Honda, sedangkan pengajarnya guru SMK yang telah ditraining di PT. Astra Honda Motor, pelaksanaan praktik sepeda motor rerata 24 jam/minggu untuk 4 mapel praktik yang terdiri dari mapel engine, mapel chasis, mapel kelistrikan, dan mapel *tune up*. Jadi masing-masing mapel sebanyak 6 jam/minggu. Pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) atau *On the job Training* (OJT) di SMK Nasional Kota Malang dilaksanakan selama 4 (empat) bulan. Teori yang didapatkan di SMK diintegrasikan dengan praktik yang selanjutnya merupakan bekal untuk melaksanakan praktik kerja industri di Du/Di. Di industri siswa juga dibekali teori sebelum siswa melakukan praktik sesungguhnya pada bengkel AHM.

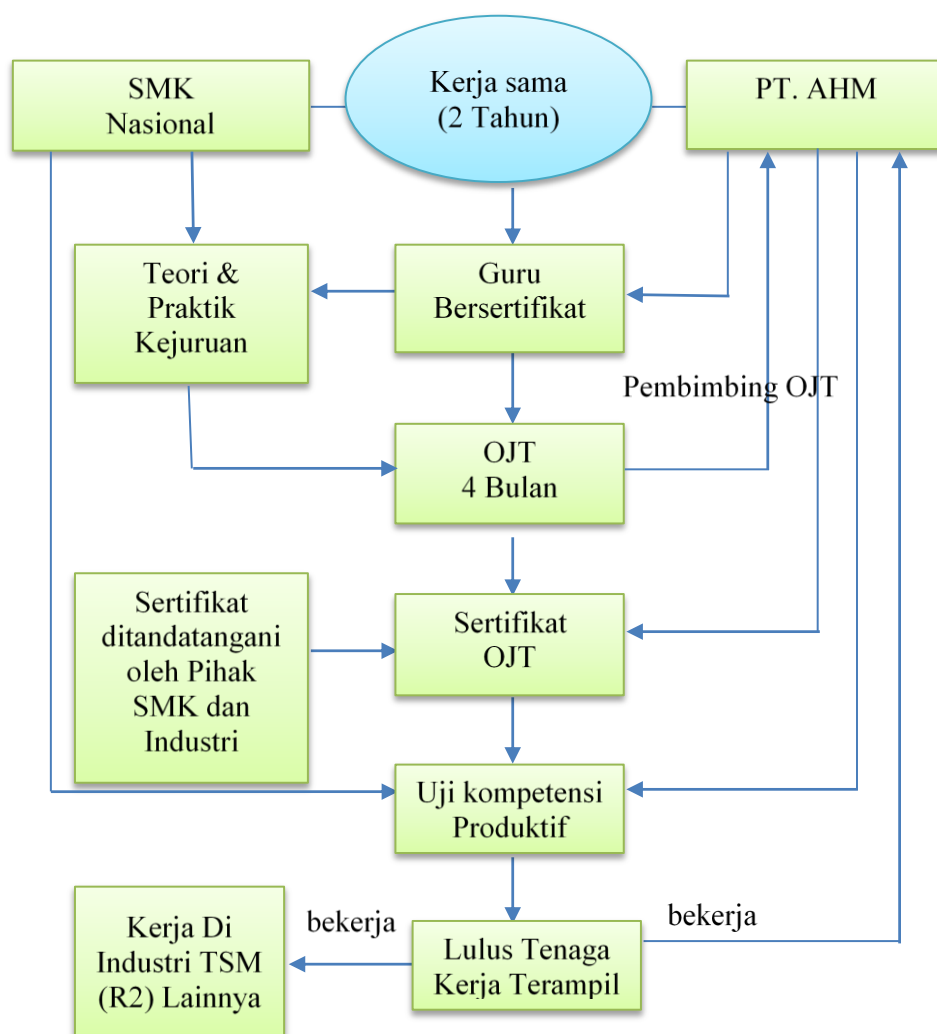
Evaluasi pelaksanaan kerjasama pendidikan kelas industri antara SMK Nasional dengan Astra Honda Motor. Pelaksanaan evaluasi pendidikan kelas kerjasama Program Keahlian TSM SMK Nasional dengan PT. AHM adalah meliputi: ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), ujian sekolah (US), ujian nasional (UN) dan uji kompetensi kejuruan (UKK). Khusus untuk uji kompetensi kejuruan baik teori maupun praktik soal dibuat oleh PT. AHM bersama dengan guru produktif yang sudah mendapatkan sertifikat Diklat dari PT. AHM, sedangkan pengujinya juga dari industri dan sebagian penguji dari se-

kolah yang sudah bersertifikat, pelaksanaan ujian di SMK dengan peralatan yang tersedia dan dinyatakan layak oleh PT. AHM.

Pelaksanaan ujian teori, materi soal didapatkan dari TUK dan guru pengajar yang diambilkan dari materi modul Honda semester 1 – 6. Proses pengawasan pelaksanaan ujian dilakukan oleh guru-guru dari SMK Nasional, sedangkan untuk pengolahan nilai dilakukan oleh guru pengajar dan instruktur dari Tempat Uji Kompetensi (TUK) PT. AHM. SMK Nasional Malang sudah dinyatakan lulus penilaian uji persyaratan TUK oleh PT. AHM, sehingga pelaksanaan ujian praktik bagi siswa kelas kerjasama Program ke-

ahlian TSM dan PT. AHM bisa dilakukan di bengkel SMK Nasional Malang. Untuk soal ujian praktik disusun oleh pihak TUK, dan penilaian dilaksanakan sepenuhnya oleh pihak PT. AHM.

SMK Nasional Malang sudah dinyatakan lulus penilaian uji persyaratan tempat ujian kompetensi (TUK) oleh PT. AHM, sehingga SMK Nasional memiliki hak untuk menyelenggarakan uji kompetensi di sekolah. Naskah ujian praktik disusun oleh pihak sekolah (guru produktif) bersama PT. AHM, sedangkan pengujinya diserahkan oleh pihak PT. AHM kepada guru-guru yang sudah memenuhi persyaratan sebagai penguji UKK. Bagi



**Gambar 1. Model Kerjasama Pendidikan Kelas Industri antara SMK Nasional dengan PT. AHM**

yang dinyatakan lulus sertifikat kompetensi diberikan oleh PT. AHM.

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana diuraikan di atas, maka dapat dibuatkan bagan model kerjasama pendidikan kelas industri antara SMK Nasional dengan PT. AHM seperti ditunjukkan pada Gambar 1.

Faktor pendukung dan penghambat serta solusinya pelaksanaan kelas industri antara SMK Nasional Malang dengan Astra Honda Motor. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kelas kerjasama ini adalah: (1) guru-guru yang sudah memiliki sertifikat training dari PT. AHM, (2) situasi kelas yang kondusif, (3) peralatan mengajar teori sudah cukup memadai, (4) peralatan praktik juga sudah cukup memadai dan sesuai standar PT. AHM untuk ruang praktik kategori mini (Grade B), (5) minat siswa yang tinggi, (6) adanya kerjasama Prakerin di PT. AHM, dan (7) warga sekolah (guru, laboran, komite sekolah, dan orang tua/wali) yang mendukung.

Faktor penghambat pelaksanaan kelas kerjasama kelas industri antara SMK Nasional Malang dengan PT. AHM adalah: (1) motivasi belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dirasa masih kurang dan tidak stabil; (2) mayoritas siswa berasal dari desa yang mungkin kurang memahami benar arti suatu pekerjaan untuk masa depannya, sehingga semangat untuk mengikuti pembelajaran masih kurang; (3) tingkat kedisiplinan siswa SMK yang masih kurang; (4) kemungkinan siswa berasal dari masukan yang kurang baik (*raw input*); (5) adanya keterbatasan lahan untuk pengembangan bengkel/Laboratorium TSM dengan UPJ nya; (6) mekanisme yang begitu rumit dan syarat-syarat yang harus dipenuhi cukup banyak; (7) ide dan wacana dari SMK Nasional ke PT. AHASS yang kurang mendapat perhatian dengan kesan bahwa tawaran industri merupakan kepu-

tusan baku; dan (8) SMK Nasional hanya memiliki peralatan service Grade B (standar 3 pit) untuk melaksanakan UKK, sedangkan standard Honda harus 6 pit (Grade A) yang boleh melaksanakan TUK, artinya SMK Nasional harus menambah peralatan/mesin-mesin untuk praktik.

Solusi terhadap faktor penghambat pelaksanaan kelas industry SMK Nasional Malang dengan PT. Astra Honda Motor, dilakukan sebagai berikut: (1) memberikan informasi kepada orang tua/wali untuk dapat membantu dalam penegakan disiplin dalam belajar, baik di sekolah maupun dirumah; (2) memberikan pemahaman karir kepada siswa sejak masuk SMK melalui pengarahan dalam kegiatan upacara sekolah, wali kelas, maupun BP/PK; (3) menyaring lebih ketat tentang siswa yang masuk pada kelas kerjasama, (4) SMK harus mengupayakan pengembangan lahan untuk kegiatan praktik maupun unit usaha/produksi; (5) adanya pendekatan oleh pihak sekolah dengan institusi pasangan (PT. AHM) sehingga kerjasama dapat berjalan secara harmonis dan kekeluargaan; (6) perlu pengembangan sarana dan prasarana praktik sehingga dapat berkembang dari sementara pada kategori grade B menjadi Grade A, sehingga SMK Nasional dapat menjadi tempat uji kompetensi (TUK).

## PEMBAHASAN

Perencanaan kerjasama pendidikan kelas industri antara SMK Nasional dengan PT. Astra Honda Motor. Saat ini SMK dipandang sebagai pendidikan yang paling sesuai untuk menghadapi tantangan globalisasi yang diharapkan mampu menjadi kunci kemenangan dalam kompetisi di era global khususnya dalam memberdayakan SDM. Transformasi global menuju ekonomi berbasis pengetahuan, mendorong terjadinya peningkatan

tuntutan kualitas pengembangan manusia sebagai sumber daya, kompetisi internasional dan regional di berbagai belahan dunia (Pavlova, 2009). Secara struktural SMK adalah sistem persekolahan yang dirancang dan diselenggarakan oleh pemerintah bukan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dunia usaha dan dunia industri (Reksoadmodjo, 2010).

Era baru dalam pendidikan kejuruan ditandai dengan tanggapan yang positif dari berbagai pihak yang terkait seperti industri, perdagangan dan masyarakat, yang diwujudkan dalam bentuk Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Program sistem ganda merupakan program pendidikan yang antisipatif terhadap perkembangan kebutuhan tenaga kerja profesional yang mampu bersaing dalam era global. Untuk menghadapi hal tersebut SMK Nasional Malang dalam menjalin kerjasama kelas industri dengan PT. Astra Honda Motor (AHM) melakukan perencanaan secara matang yang terdiri dari: (1) persiapan sarana prasarana (ruang praktik, mesin-mesin, peralatan bengkel, dan alat-alat penunjang lainnya); (2) persiapan penyiapan guru produktif di SMK Nasional; dan (3) persiapan penyiapan instruktur dari industri.

Perencanaan kerjasama kelas industri antara SMK Nasional dengan PT. AHM adalah meliputi penyiapan peralatan praktik sedangkan gedung/ruang praktik disiapkan oleh SMK Nasional. Penyiapan guru praktik di laksanakan oleh PT. AHM dengan melakukan Diklat bagi Guru Produktif di PT. AHM bagi yang lulus akan diberikan sertifikat dan selanjutnya diberi kewenangan untuk mengajar teori kejuruan dan praktik kejuruan, serta berwenang untuk membantu dalam pelaksanaan ujian kompetensi kejuruan (UKK). Apa yang dilakukan oleh SMK Nasional dalam mempersiapkan kerjasama tersebut sejalan dengan yang di jelaskan oleh Depdikbud (1997) bahwa

dalam rangka melakukan kerjasama antara SMK dengan industri harus diambil langkah-langkah strategis agar kerjasama tersebut akan membuahkan hasil yang maksimal.

Langkah strategis yang dilakukan SMK Nasional Malang adalah melaksanakan MoU (kesepakatan bersama) dengan PT. AHM yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 05 Desember 2015 bertempat di PT. Astra Honda Motor Sidoarjo. Dalam kesepakatan bersama tersebut PT. AHM mendukung sepenuhnya terhadap pembentukan kelas kerjasama di SMK Nasional Malang serta bersedia memberikan bantuan berupa penyusunan kurikulum implementatif, buku-buku materi yang berupa modul, bahan ajar, serta membantu pengadaan peralatan. Selain itu PT. AHM juga siap membantu memberikan pelatihan dan magang industri bagi guru pengajar teori dan praktik kejuruan.

Menurut Kohen (1977) dan Dwiningrum (2011), ruang lingkup partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan suatu program meliputi: (1) menggerakkan sumber daya dan dana. (2) kegiatan administrasi dan koordinasi dan (3) penjabaran program. Ini berarti bahwa kerjasama SMK Nasional dan PT. AHM telah melakukan seperti halnya yang dikemukakan oleh Kohen (1977) dan Dwiningrum (2011), yaitu menggerakkan sumber daya dan dana, serta melakukan kegiatan administrasi dan koordinasi dalam kegiatan kerjasama kelas industri.

Pelaksanaan kerjasama pendidikan kelas industri antara SMK Nasional dengan PT. Astra Honda Motor. Prinsip kerjasama industri antara sekolah dengan dunia kerja pada akhirnya mempunyai tujuan untuk mempercepat waktu penyesuaian bagi lulusan Sekolah Kejuruan dalam memasuki dunia kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu SMK (Depdikbud, 1997). Pelaksanaan kerjasama sekolah dengan dunia kerja merupakan suatu strategi dalam mengatasi

keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah dalam rangka mengembangkan sekolah.

Dalam hal mengembangkan kerjasama antara sekolah dengan industri, sekolah harus bersikap bahwa sekolah lebih berkepentingan, dengan sikap seperti ini, sekolah harus selalu mengambil inisiatif mendekati industri. Juga yang perlu dipikirkan adalah agar yang ditawarkan sekolah tersebut sesuatu yang betul-betul dapat dirasakan membantu industri (Depdikbud, 1994; Djojonegoro, 1997). Puncak dari pelaksanaan kerjasama antara sekolah dengan industri dapat melembaga menjadi institusi kemitraan seperti yang dilakukan oleh SMK Nasional dengan PT. AHM dalam hal ini kerjasama kelas industri.

Sekolah harus bersikap bahwa sekolah lebih berkepentingan, untuk memaksimalkan seluruh kegiatan kerjasama antara sekolah kejuruan dan Industri maka sudah sangat perlu adanya wadah formal dari organisasi sekolah yang akan mengelola seluruh kegiatan, mulai dari tahap penjajakan sampai pada tahap implementasi, maka perlu adanya satu bidang khusus yang berada di bawah kepala sekolah atau sebut saja wakil kepala sekolah bidang kerjasama dan pelayanan industri (*industrial service*) pada proses kerjanya akan dibuatkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang merupakan *guide line* dalam melakukan seluruh kegiatan kerjasama kemitraan industri.

Pelaksanaan kerjasama pendidikan kelas industri antara SMK Nasional dengan Astra Honda Motor meliputi: (1) pelaksanaan pembelajaran teori dan praktik di sekolah, (2) pelaksanaan Pendidikan di industri (Prakerin), dan (3) pelaksanaan pembimbingan selama siswa Prakerin. Menurut Singh and Sudarshan (2015) pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk tujuan produktif atau pekerjaan produktif yang bermanfaat bagi masyarakat; ketika objek adalah produk

atau jasa yang digunakan oleh konsumen, pekerjaan yang terlibat disebut sebagai pekerjaan produktif. secara implisit pada konsep modern ini berarti bahwa tiap individu mencari dan menemukan jalan yang lebih baik untuk dapat bekerja melalui pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan konsep yang di jelaskan Singh dan Sudarshan (2015) maka apa yang dilakukan oleh SMK Nasional melalui kelas kerjasama dengan PT. AHM adalah merupakan upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam penyiapan dunia kerja yang relevan setelah mereka tamat belajar. Sehingga diharapkan lulusannya dapat di rekrut oleh Dunia usaha/industri pasangannya.

Dengan melakukan kelas kerjasama ini akan memberi manfaat bagi siswa diantaranya adalah: (1) Peningkatan keterampilan, (2) Pengalaman bekerja sebagai karyawan (*work Habit*), (3) Informasi bimbingan karakter, dan (4) Memperluas wawasan. Sedangkan bagi industri akan memberikan manfaat diantaranya adalah: (1) Promosi perusahaan, (2) Sebagai pengabdian masyarakat, (3) Alih teknologi dan informasi, (4) Mendapat sumber tenaga kerja, dan (5) Tambahan daerah pemasaran.

Selain manfaat bagi siswa dan industri pasangan, pelaksanaan kelas industri sebagaimana yang dilaksanakan oleh SMK Nasional adalah: (1) Memperluas wawasan tentang teknologi baru, (2) Pengalaman industri bagi guru magang, (3) Industri sebagai sumber pengembangan sekolah, (4) Peningkatan keterampilan dan pengalaman kerja guru, (5) Sarana sebagai penyaluran tenaga kerja, (6) Tempat mengirim siswa praktik kerja industri, (7) Sumber pengembangan sekolah dan lulusannya, (8) Tempat pembelajaran praktik (*teaching by factory*), (9) Meningkatkan daya saing lulusan, dan (10) Mengurangi waktu tunggu lulusan.

Evaluasi pelaksanaan pendidikan kerjasama kelas industri antara SMK Na-



sional dengan PT. Astra Honda Motor. Kombinasi pembelajaran teori di ruang kelas dan perpustakaan (*theoretical learning*) dan pembelajaran praktik di lab (*practical learning*) dirancang sedemikian rupa dalam rangka menghasilkan lulusan dengan tingkat mutu tertentu yang siap memasuki dunia kerja. Keberhasilan pendidikan kejuruan tidak hanya diukur dari segi mutunya saja melainkan juga dari segi relevansinya. Hubungan mutu dan relevansi ibarat dua sisi dari satu keping mata uang. Mutu lulusan pendidikan kejuruan dianggap relevan oleh para pengguna lulusan, yang dalam hal ini adalah sektor dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) apabila apa yang mereka dapatkan sama dengan atau lebih besar dari yang mereka harapkan.

Menurut Singh and Sudarshan (2015) prinsip pendidikan kejuruan diantaranya adalah meliputi: (1) pendidikan kejuruan akan menjadi efisien terhadap lingkungan dimana peserta didik dilatih sebagai reflika dari lingkungan dimana dia harus bekerja, (2) pendidikan kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan jika pelatihan dilakukan dengan cara yang sama dengan alat yang sama dan dengan mesin yang sama di pekerjaannya (di Du/Di), (3) pendidikan kejuruan akan menjadi efektif pada proporsinya selama melatih individu secara langsung dan spesifik dalam kebiasaan berfikir dan kebiasaan manipulatif yang dibutuhkan di pekerjaannya, dan (4) pendidikan kejuruan akan menjadi efektif pada proporsinya selama melatih individu secara langsung dan spesifik dalam kebiasaan berfikir dan kebiasaan manipulatif yang dibutuhkan di pekerjaannya.

Sudjana (2008:56) menyatakan evaluasi produk mengukur dan menginterpretasikan pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program yaitu berupa keluaran yang dihasilkan. Terkait dengan produk yang dihasilkan dalam hal ini tentunya nilai yang me-

reka dapatkan setelah program prakerin berakhir dan nilai uji kompetensi berdasarkan kemampuan dan skill dari masing-masing siswa. Menurut Dikmenjur (2005) evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri dilakukan di industri, sebagai bukti bahwa telah terlaksananya evaluasi kompetensi prakerin siswa memperoleh sertifikasi dari industri.

Evaluasi pelaksanaan pendidikan kerjasama kelas industri antara SMK Nasional dengan PT. Astra Honda Motor, evaluasi dilakukan oleh kedua belah pihak sesuai kesepakatan yang telah dilakukan untuk ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), ujian kenaikan kelas (UKK), ujian sekolah (US), ujian nasional (UN), menjadi kewenangan SMK Nasional, sedangkan untuk ujian praktik kejuruan sekolah (UPKS) dan ujian kompetensi keahlian (UKK) institusi pasangan/industri (PT. AHM) terlibat dalam penyusunan naskah, pengawasan, dan penilaian. Bahkan untuk UKK penerbitan sertifikat ditandatangani oleh pihak industri dalam hal ini PT. AHM.

Industri (dalam hal ini PT. AHM) merupakan bagian dari masyarakat memberikan kontribusi yang sangat bagus terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui kerjasama pendidikan kelas industri. Suryosubroto (2012) peran serta masyarakat dalam pendidikan adalah proses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakat serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi oleh tiga faktor pendukungnya yaitu: (1) adanya kemauan, (2) adanya kemampuan, dan (3) adanya kesempatan untuk berperan serta dalam pendidikan. Demikian halnya dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (1997) dalam Dwiningrum (2011) keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program merupakan kepedulian yang sangat berharga bagi dunia pendidikan.

Faktor pendukung dan penghambat serta solusinya pelaksanaan kelas kerjasama SMK Nasional Malang dengan PT. Astra Honda Motor. Temuan hasil penelitian yang berupa faktor penghambat diantaranya adalah meliputi: motivasi, disiplin, dan input siswa yang kurang baik, serta sarana dan prasarana praktik program keahlian TSM yang perlu penambahan dan pengembangan, sedangkan pendukung pelaksanaan kelas kerjasama SMK Nasional Malang dengan PT. Astra Honda Motor adalah adanya dukungan dari komite sekolah, warga sekolah, dan dari PT. AHM. Faktor-faktor pendukung harus dipelihara dan dikembangkan agar pelaksanaan kerjasama ini dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan baik kuantitas dan kualitasnya. Oleh karena itu peran dari pimpinan sekolah dalam hal ini kepala sekolah merupakan kunci utama dalam keberhasilan kerjasama. Wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat dan industri, sebagai kepanjangan tangan dan pembantu kepala sekolah untuk urusan kehumasan harus benar-benar bisa konsentrasi dalam mengembangkan kerjasama ini.

Adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan kelas kerjasama SMK Nasional Malang dengan PT. Astra Honda Motor dalam kegiatan kelas industri bukan berarti kegiatan tidak berjalan, namun semua hambatan itu selalu terus di minimalisir melalui langkah-langkah yang solutif dan berjenjang, sehingga hambatan itu akan semakin berkurang dan selanjutnya akan menjadi kekuatan untuk selalu diwaspadai dan dihilangkan.

Solusi yang dilakukan oleh SMK Nasional dalam mengikis faktor-faktor penghambat, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) memberikan informasi kepada orang tua/wali untuk dapat membantu dalam penegakkan disiplin dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah; (2) memberikan pemahaman karir kepada siswa sejak masuk SMK melalui

pengarahan dalam kegiatan upacara sekolah, wali kelas, maupun BP/PK; (3) menyaring lebih ketat tentang siswa yang masuk pada kelas kerjasama; (4) SMK harus mengupayakan pengembangan lahan untuk kegiatan praktik maupun unit usaha/produksi; (5) adanya pendekatan oleh pihak sekolah dengan institusi pasangan (PT.AHM) sehingga kerjasama dapat berjalan secara harmonis dan kekeluargaan; (6) perlu pengembangan sarana dan prasarana praktik sehingga dapat berkembang dari sementara pada kategori grade B menjadi Grade A, sehingga SMK Nasional dapat menjadi TUK.

Solusi yang diberikan oleh pihak SMK dalam mengatasi hambatan dikategorikan dalam 2 hal, yaitu: hambatan yang berupa kurangnya sikap dan pemahaman, dan (2) hambatan yang berupa kurangnya material (sarana dan prasarana fisik sekolah). Untuk hambatan yang berupa sikap dan pengetahuan sekolah mengambil langkah-langkah pendekatan melalui ajakan, himbauan, arahan, dan bimbingan baik kepada siswa, orang tua/wali, maupun kepada warga sekolah terhadap pentingnya kerjasama SMK dengan industri dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK. Sedangkan hambatan yang berupa kekurangan sarana dan prasarana, baik gedung maupun peralatan praktik sekolah melakukan langkah-langkah: (1) musyawarah dengan orang tua/wali siswa untuk pengadaan sarana prasarana sekolah, (2) sekolah mengajukan dana bantuan kepada pemerintah daerah Kota Malang dan Propinsi Jawa Timur, dan (3) pengajuan dana ke Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan di Jakarta.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kelas industri terbukti dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMK Nasional Malang dan tamatannya dapat langsung direkrut oleh PT. AHM

dan industri otomotif roda 2 lainnya. Dengan adanya pendidikan kelas industri (kelas kerjasama) lulusan SMK akan lebih percaya diri dan mampu bersaing di dunia kerja. Dengan adanya pendidikan kelas industri akan membantu pemerintah dalam menanggulangi pengangguran.

Kerjasama kelas industri di SMK Nasional perlu dipertahankan dan dikembangkan, terutama untuk penyiapan sarana dan prasarana praktik yang digunakan pada kelas kerjasama, sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan kompetensi lulusannya akan banyak direkrut oleh industri menjadi karyawan (teknisi) teknik sepeda motor.

Kepada SMK lain diharapkan dapat menerapkan model pendidikan kelas industri untuk program keahlian sejenis, maupun program keahlian lainnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Billett, S. 2011. *Vocational Education (Purposes, Trsditions and Prospects)*. Griffith University, QLD, Australia: Springer
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.C. 1982. *Qualitatif Research for Education an Introduction to Theory and Methods*. Boston London Sydney Toronto: Allyn and Bacon, Inc.
- Depdikbud. 1994. *Pembangunan Pendidikan dan kebudayaan Menjelang Era Tinggal Landas*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. 1999. *Memahami Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud. 1997. *Pengembangan Hubungan SMK dan Dunia Kerja*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Dikmenjur.
- Dikmenjur. 2005. *Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Depdiknas
- Dwiningrum, S.I.A. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Finch, C.R. & Crunkilton, J.R. 1979. *Curriculum Development In Vocational and Technical Education*. London: Allyn and Bacon, Inc.
- Kepmendikbud. No.0490/U/1992. *Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kohen, J.M. 1977. *Rural Development Partisipation*. USA: Cornel University.
- Lauglo, J.R. 2005. *Vocationalization of Secondary Education*. Mac Clean. Springer.
- Lincoln, Y.S. & Guba, H.G.L. 1985. *Naturalistic Inguiry*. Beverly Hill, CA: Sage publications, Inc.
- Pavlova, M. 2009. *Technology and Vocational Education for Sustainable Development*. New York: Springer.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang *Pendidikan Menengah*. Jakarta: Presiden R.I.
- Reksoadmodjo, T.M. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kejuruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Rivai, V. & Murni, S. 2010. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Singh, U.K. & Sudarshan, K.N. 2015. *Vocational Education*. New Delhi (india): Discovery Publishing House PVT. LTD.
- Sudjana, D. 2008. *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 2012. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wena, M. 1996. *Pendidikan Kejuruan Sistem Ganda*. Malang: Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Malang.
- Yoto. 2015. *Partisipasi Masyarakat Industri dalam Peningkatan Mutu*

*Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Multikasus pada SMKN 1 Singosari Malang, SMKN 3 Tulungagung, dan SMKN 1 Sidoarjo).*

Disertasi Tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Kejuruan Pascasarjana. Malang: Universitas Negeri Malang.